

1. Pendahuluan

Kementerian Koperasi dan UKM menegaskan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2023 mencapai 66 juta, berkontribusi sebesar 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah mencatat ada 11.922 UMKM di Kota Semarang.

Di era digital banyak pelaku UMKM kurang memahami akuntansi, sehingga mereka tidak memiliki catatan keuangan yang teratur. Hal ini menghambat pertumbuhan bisnis mereka, karena mereka belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang rapi untuk menilai kesehatan usaha (Latief, 2018). Laporan keuangan memaparkan secara jelas posisi keuangan, kinerja finansial dan aliran kas suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja finansial, dan aliran kas yang berguna bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, tanpa perlu meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Rahmawati & Rifandi, 2023). Dari fenomena yang diamati, dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kurang memahami betapa pentingnya memiliki laporan keuangan yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan dana dari kreditur guna mengembangkan usaha mereka.

Sistem informasi saat ini memegang peran yang penting dalam kemajuan organisasi, termasuk dalam konteks bisnis. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh usaha dagang skala menengah ke bawah adalah penggunaan sistem transaksi yang masih manual, kondisi ini secara langsung dapat menyulitkan pengelolaan dan pengontrolan data transaksi serta laporan keuangan. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, perlu menerapkan sistem informasi yang baik. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi para pembuat keputusan (Febriansyah & Usnoviandi, 2023).

Faktor lain yang turut mendukung kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan proses atau cara dalam memahami konsep-konsep akuntansi (Riyadi, 2020). Selain itu, pemahaman akuntansi yang mendalam juga menjadi faktor penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang cerdas terkait dengan aspek keuangan. Menurut data yang dilaporkan di situs resmi kemenkopukm.go.id secara umum tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep akuntansi dan pencatatan transaksi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah (Wibowo, 2023).

Namun keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi yang baik tidak dapat dipisahkan dari peran sumber daya manusia yang berkualitas. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang dikenal sebagai BRI memiliki tekad kuat untuk memberikan dukungan penuh kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi nasional. BRI berusaha secara konsisten untuk membantu UMKM meningkatkan kemampuan mereka hingga mencapai tingkat global. Salah satu langkah kongkret yang telah diambil oleh BRI adalah dengan mengadakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas cakupan bisnis UMKM. Kolaborasi dengan Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP) Kementerian Perdagangan, telah membuktikan komitmen BRI dalam memberikan pelatihan kepada 30 pelaku UMKM di Kota Semarang, Jawa Tengah (Purwanti, 2023). Dengan fenomena tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pelatihan, sehingga pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencapai Rp. 178,07 triliun atau sekitar 16,25% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi Rp. 192,59 triliun atau sekitar 8,16% pada tahun 2021. Pemerintah memberikan kredit kepada para pelaku usaha mikro yang berada di lapisan terbawah dan belum terfasilitasi oleh KUR perbankan. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP), penyaluran Usaha Mikro (Umi) sejak tahun 2017 hingga 2022 telah mencapai Rp. 26,2 triliun kepada 7,4 juta debitur, yang mengindikasikan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro yang belum terfasilitasi oleh KUR perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 merilis data bahwa porsi kredit kepada UMKM hanya sebesar 18,3% oleh perbankan. Data ini menunjukkan penyebab macetnya akses kredit perbankan, dengan adanya keterbatasan pelaku UMKM dalam menyediakan laporan keuangan yang baik merupakan syarat penting dalam mengajukan pinjaman kepada bank. Laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar tidak mempermudah proses pengajuan pinjaman, tetapi juga merupakan indikator kesehatan keuangan usaha yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak bank dalam memberikan pinjaman. Untuk menekankan pentingnya laporan keuangan sebagai alat yang penting dalam mendukung akses UMKM terhadap pembiayaan formal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Ayem et al., (2020) menemukan hasil yang positif dan signifikan terkait dengan pengaruh sistem informasi akuntansi, sementara Lestari & Dewi (2020) menunjukkan hubungan yang serupa dengan pemahaman akuntansi, Aldino & Septiano (2021) juga menemukan temuan yang positif dan signifikan dengan pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian oleh Animah et al., (2020) menunjukkan hasil yang bertentangan tidak berpengaruh yang signifikan atau bahkan efek negatif.

Mengacu pada latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut: (1) Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (2) Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?, (3) Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2) Untuk menguji pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (3) Untuk menguji pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman mengenai penerapan akuntansi dalam konteks UMKM, termasuk pentingnya dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi, memperdalam pemahaman akuntansi, dan mengelola sumber daya manusia oleh para pelaku UMKM. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan teori di bidang tersebut dan memberikan wawasan praktis untuk perbaikan kebijakan dan praktik manajemen di kalangan UMKM.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision – Usefulness Theory*)

Pada tahun 1954, George J. Staubus mengusulkan Teori Kegunaan yang menekankan pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Teori ini mengidentifikasi

syarat-syarat kualitas informasi akuntansi yang dapat memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan, dan menjadi dasar bagi pengembangan kerangka konseptual oleh *Financial Accounting Standards Boards* (FSAB) yang terdokumentasikan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat. Konsep kegunaan keputusan dalam informasi akuntansi melibatkan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi, sehingga ruang lingkup informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Pentingnya memperhitungkan tingkat kebutuhan dari para pengguna laporan keuangan juga disorot dalam proses penyajian informasi akuntansi. Prinsip-prinsip teori kegunaan keputusan informasi akuntansi tercermin dalam kriteria yang harus dipenuhi oleh komponen laporan keuangan agar dapat memberikan manfaat dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi (Lestari & Dewi, 2020).

Sistem informasi akuntansi yang baik memastikan bahwa data keuangan disajikan secara tepat waktu dan akurat, sehingga memberikan informasi yang berguna bagi manajer UMKM dalam pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun dan menafsirkan laporan keuangan dengan benar, meningkatkan kualitas informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan. Kualitas sumber daya manusia dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat berkontribusi terhadap kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan informatif yang pada akhirnya mendukung keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut ketentuan yang tercantum dalam PP Nomor 7 Tahun (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan. Kriteria yang dimaksud yaitu:

- a. Usaha mikro memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hasil penjualan paling banyak Rp. 2.000.000.000/tahun.
- b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000 – Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hasil penjualan lebih dari Rp. 2.000.000.000 – Rp. 15.000.000.000/tahun.
- c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hasil penjualan lebih dari Rp. 15.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000/tahun.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menjadi kebutuhan penting bagi para pelaku usaha, khususnya untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam menjalankan operasi bisnis mereka agar tetap kompetitif dan mampu berkembang (Febriansyah & Usnoviandi, 2023).

Sedangkan menurut Lestari & Dewi (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian komponen yang terhubung satu sama lain, yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pengawasan di dalam organisasi. Menurut Kania & Tanjung (2021) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai sub – sistem atau komponen, baik fisik maupun non - fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan.

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Menurut Lestari & Dewi (2020) seseorang dianggap memahami akuntansi ketika mereka memiliki pemahaman dan keahlian dalam menjalankan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dengan mematuhi prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. Riyadi (2020) berpendapat memahami akuntansi berarti memiliki kemampuan dan pemahaman tentang bagaimana proses akuntansi berlangsung hingga menghasilkan laporan keuangan, dengan mengikuti prinsip dan standar yang telah ditetapkan.

Dokumen transaksi adalah langkah pertama dalam siklus akuntansi, setiap pencatatan harus didukung oleh bukti yang jelas sebagai sumber selama proses pembuatan laporan keuangan, baik dari internal maupun eksternal. Informasi didefinisikan sebagai data yang telah diproses dengan cara tertentu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Fitriani et al., 2023).

2.1.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan fisiknya saja, tetapi juga oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kedewasaan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang diinginkan dapat diuraikan berdasarkan aspek fisik seperti kesehatan, kekuatan fisik, keterampilan, dan ketahanan, dan aspek non fisik seperti kemandirian, ketekunan, kejujuran, dan akhlak (Seprini & Sidabutar, 2022).

Menurut Animah et al. (2020) kinerja individu bergantung pada pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Sementara itu, kinerja organisasi atau perusahaan tergantung pada respons manajemen terhadap kondisi eksternal dan internal. Dengan menggunakan tolok ukur tertentu, kita dapat mengidentifikasi tingkat turbulensi yang dihadapi serta kemampuan organisasi untuk mengantisipasi perubahan tersebut.

2.1.6 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang mencakup informasi mengenai posisi keuangan dan transaksi yang terjadi di sebuah entitas pelaporan (Lestari & Dewi, 2020). Sedangkan menurut Febriansyah & Usnoviandi (2023) kualitas laporan keuangan mencerminkan hasil rekam jejak dari beragam transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan, dimana transaksi dan kejadian keuangan dicatat, dikelompokkan, dan disajikan dalam mata uang, kemudian diinterpretasikan untuk berbagai keperluan.

Menurut hasil penelitian Gusherinsya & Samukri (2020) berpendapat laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dalam bentuk seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan tambahan, serta materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika disampaikan kepada pengambil keputusan tepat waktu, laporan keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan, termasuk kinerjanya (Sujana, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang diteliti oleh Ayem et al., (2020), dan Lestari & Dewi (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian tentang pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang diteliti oleh Riyadi (2020), dan Lestari & Dewi (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puteri et al., (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian tentang kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yang diteliti oleh Aldino & Septiano (2021), dan Aldino et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Animah et al. (2020) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi adalah komponen yang terkait dengan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Aldino & Septiano, 2021). Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, semakin baik sistem informasi akuntansi semakin baik pula kualitas laporan keuangan (Sari, 2018).

Penelitian ini didukung oleh teori kegunaan keputusan dengan meningkatkan relevansi, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar, sistem informasi akuntansi yang baik memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan informasi para pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al., (2020) menyebutkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.3.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan

Menurut Lestari & Dewi (2020) bahwa seseorang dianggap memahami akuntansi jika memiliki kemampuan untuk menjadi pandai dan memahami seluruh proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi suatu laporan keuangan. Pemahaman ini didasarkan pada kepatuhan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku.

Penelitian ini didukung oleh teori kegunaan keputusan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan jika seseorang memiliki pemahaman akuntansi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang andal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2020) menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Dewi (2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Aldino et al., (2022) sumber daya manusia dengan keterampilan akuntansi yang baik memiliki peran penting dalam menguasai seluruh proses penyusunan laporan keuangan hingga proses publikasi. Berarti bahwa sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menjaga proses tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku. Sumber daya manusia mampu melakukan kontrol internal dalam tahap persiapan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

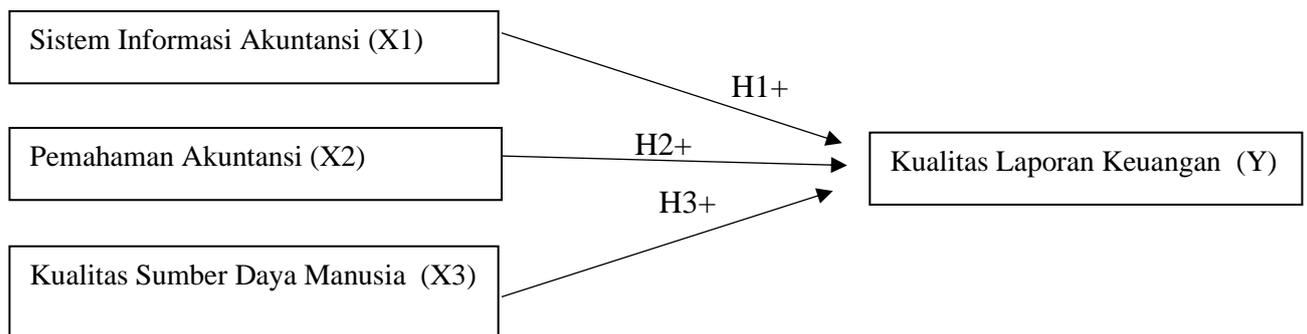
Penelitian ini didukung oleh teori kegunaan keputusan dengan meningkatkan kompetensi penerapan standar yang tepat, pengurangan kesalahan, dan penguatan pengendalian internal, sumber daya manusia yang berkualitas memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan relevan, andal, dan berguna bagi pengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldino & Septiano (2021) menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Aldino et al. (2022) bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka model penelitian yang digambarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengacu pada pendekatan kuantitatif yang memperoleh data dalam bentuk angka atau mengubah data menjadi bentuk angka. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasikan data secara statistik, memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih obyektif dan terukur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data ini diperoleh melalui jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi pelaku UMKM (Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah) di Alun-alun Kauman Kota Semarang yang tercatat pada yayasan masjid agung kauman Kota Semarang yang berjumlah 94 unit usaha di bidang kuliner. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 94 responden.

3.2 Teknik Sampel dan Sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah probability sampling yaitu simple random sampling yaitu kemungkinan suatu sampel yang diambil secara acak mewakili karakteristik atau data dari seluruh populasi UMKM. Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei melalui media kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Pernyataan dalam kuesioner diisi melalui skala likert 5 poin, dimana 5 poin tingkatan tersebut yaitu:

- a. Tidak Setuju (TS) = 1
- b. Kurang Setuju (KS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memiliki manfaat untuk mengarahkan ke pengukuran maupun pengamatan terhadap variabel yang diamati dengan pengembangan alat ukur (Sugiyono, 2020).

1. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2020) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kualitas sumber daya manusia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering disebut juga variabel terikat atau output. Menurut (Sugiyono, 2020) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

3.4.1 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang memuat informasi tentang posisi keuangan serta transaksi – transaksi yang dilakukan oleh sebuah entitas pelaporan (Lestari & Dewi, 2020). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Sumber dari (Riyadi, 2020)

3.4.2 Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi sebagai rangkaian elemen yang mampu menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan (Simarmata & Afriani, 2021). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Ketersediaan alat
2. Pemahaman sumber daya manusia
3. Prosedur

Sumber dari (Ayem et al., 2020)

3.4.3 Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman akuntansi dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menjadi pandai dan memahami bagaimana seluruh proses akuntansi dilaksanakan hingga menghasilkan suatu laporan keuangan (Riyadi, 2020). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi sebagai berikut:

Paham tentang

1. Pembuatan jurnal
2. Buku Besar
3. Neraca Saldo
4. Jurnal Penyesuaian
5. Laporan Keuangan

Sumber dari (Riyadi, 2020)

3.4.4 Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)

Kemampuan karyawan untuk menangani tugas yang melibatkan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya (Aldino & Septiano, 2021). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Pelaksanaan
3. Pelatihan
4. Pengalaman

Sumber dari (Aldino & Septiano, 2021)

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data Regresi Linier Berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum melaksanakan analisis linier berganda, langkah – langkah uji kualitas data terlebih dahulu dilakukan. Tahapan ini mencakup uji validitas dan reliabilitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keandalan data yang akan digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menilai karakteristik suatu data dalam variabel yang terdiri dari nilai rata – rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum hingga maksimum dari setiap variabel. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang mudah dipahami.

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk pengujian kelayakan instrument penelitian menggunakan validitas menggunakan nilai r hitung dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Berdasarkan teori Cronbach Alpha, indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel ketika nilai yang dihasilkan $\geq 0,70$ (Ghozali, 2020)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu Uji Kolmogrov-Seminov (Uji K-S). Uji K-S yaitu jika hasil dari uji K-S > dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dan data tidak menyimpang dari kurva normalnya, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal (Ghozali, 2020).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinier pada penelitian (Ghozali, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2020).

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dengan persamaan: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Pemahaman Akuntansi

X_3 = Kualitas Sumber Daya Manusia

a = Nilai konstan

β = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

3.5.5 Uji Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). (Ghozali, 2020).

3.5.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).